

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kualitatif. Dalam pendekatan kualitatif memaknai pada suatu peristiwa tertentu yang berhubungan dengan individu atau kelompok dalam fenomena tersebut. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Muri Yusuf, 2019, hlm. 329) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian yang berfokus pada interpretatif terhadap permasalahan masyarakat. Bahwa peneliti kualitatif mempelajari hal-hal dalam alamiah, mencoba untuk memahami atau menginterpretasikan fenomena sosial yang ada. Penelitian kualitatif melibatkan studi penggunaan dan pengumpulan data melalui studi kasus, pengalaman pribadi, wawancara, observasi yang menggambarkan permasalahan penelitian.

Penelitian kualitatif menggambarkan sebuah fenomena yang terjadi dalam suatu waktu yang terjadi secara alamiah. Adapun metode yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif diantaranya wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut pendapat Jane Richie (dalam Choiri, 2019, hlm. 5) penelitian kualitatif merupakan usaha untuk mempresentasikan fenomena sosial dari sudut pandang yang berbeda dimulai dari segi konsep, perilaku dan sikap, juga persoalan mengenai manusia yang diteliti. Dengan demikian, penelitian kualitatif merupakan sebuah strategi yang digunakan untuk menemukan sebuah fenomena yang terjadi secara alamiah. Dalam pendekatan kualitatif ini sendiri memiliki tujuan yaitu menemukan sebuah reaksi terhadap keadaan sosial yang terjadi di masyarakat tertentu melalui berbagai prosedur yang digunakan secara ilmiah. Berdasarkan pandangan dari beberapa ahli tersebut, adapun alasan menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian ini diantaranya: 1) melalui pendekatan ini peneliti mampu untuk mengamati implementasi gerakan antikorupsi pada partai politik

2) peneliti dapat melihat secara langsung implementasi gerakan antikorupsi pada partai politik dalam mencegah tindak pidana korupsi , 3) peneliti dapat mengemukakan dan menilai hasil temuan penelitian mengenai peran partai politik dalam gerakan antikorupsi , 4) peneliti mampu memahami terkait fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung baik melalui wawancara dan observasi sehingga memperoleh data yang akurat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Creswell (2016, hlm. 72) studi kasus merupakan sebuah riset penelitian mendalam mengenai sebuah mekanisme yang terikat. Maka dari itu, studi kasus merupakan sebuah metode dalam penelitian yang memberi batasan mengenai satu objek tertentu dengan objek lainnya secara kompleks dan terinci. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam studi kasus ini penelitian lebih mengambil data dari kasus tertentu yang unik dan berbeda serta memiliki karakteristiknya tersendiri. Dengan menggunakan metode studi kasus maka penelitian ini berusaha untuk mendapat gambaran mengenai implementasi gerakan antikorupsi pada partai politik dalam mencegah tindak pidana korupsi. Dalam permasalahan penelitian ini akan lebih mendalam dan luas untuk menumbuhkan secara luas realita, data dan fakta di lapangan sehingga peneliti bisa menjabarkan hasil observasi secara langsung dan sistematis dan komprehensif.

Dengan demikian, penelitian yang akan peneliti lakukan bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh data mengenai peran partai politik dalam gerakan antikorupsi dalam mencegah tindak pidana. Sebagaimana diketahui partai politik adalah wadah partisipasi masyarakat dalam kegiatan demokrasi yang bermuara pada kekuasaan dalam pemerintah.

### **3.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan merupakan subjek yang ikut berperan serta dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih Bakesbangpol Jabar, DPP Partai Golkar Jabar, DPW PKS Jabar, DPD PDIP Jabar serta Pakar Antikorupsi .dengan subjek partisipan 5 sebanyak orang. Dengan demikian, partisipan tersebut memiliki peran penting dalam sebuah penelitian karena akan berfokus pada proses peran

pemerintah yang dalam wewenang Bakesbangpol yang memberikan alokasi dana hibah pemerintah terhadap parpol hingga pengawasan parpol, kemudian pada partai politik yang dituju kita dapat melihat peranan partai politik secara lebih detail pada pelaksanaan hingga memberikan manfaat kepada partai politik tersebut bahkan kepada masyarakat luas, dan pada pakar antikorupsi diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konsep antikorupsi secara seutuhnya.

*Tabel 3.1*

*Partisipan Penelitian*

Partisipan Penelitian	Jumlah
Bakesbangpol Jawa Barat	1 orang
Kejaksaan Tinggi Jawa Barat	1 orang
DPD Golkar Jawa Barat	1 orang
DPW PKS Jawa Barat	1 orang
DPD PDIP Jawa Barat	1 orang
Pakar Antikorupsi	1 orang
Jumlah	6 orang

*(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)*

### 3.3 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi yang di mana penelitian akan dilaksanakan untuk memperoleh data yang sesuai dengan kasus yang akan diteliti. Penelitian ini akan dilakukan di DPD Golkar Jawa Barat Beralamatkan Jl. Maskumambang No.2, Turangga, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40624, DPW PKS Jabar Beralamatkan Jl. Soekarno Hatta No.538A, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286 , DPD PDIP Jabar Beralamatkan Jl. Pelajar Pejuang 45 No.1, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263.

Dengan demikian, penempatan lokasi penelitian sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu menganalisis mengenai peran partai politik dalam gerakan antikorupsi.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan fasilitas atau alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun fungsi dari instrumen penelitian yaitu memaparkan sebuah fakta menjadi

data yang kompleks dan akurat (Indrawan, 2014, hlm. 112). Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian yaitu peneliti itu sendiri (Mahmud, 2011, hlm.165). Nasution (dalam Choiri, 2019, hal. 169) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awal permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri, setelah masalah jelas maka dapat dikembangkan suatu instrument.

Dalam penelitian ini instrument utama adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan

#### 3.4.1 Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena yang diselidiki baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pengembangan kebijakan anti-korupsi: Observasi dapat dilakukan terhadap proses pembuatan kebijakan anti-korupsi yang dilakukan oleh partai politik. Beberapa hal yang dapat diamati antara lain, seperti jenis kebijakan anti-korupsi yang diusulkan, proses konsultasi yang dilakukan oleh partai politik dengan berbagai pihak terkait dalam pembuatan kebijakan, dan sejauh mana kebijakan anti-korupsi tersebut disampaikan kepada masyarakat luas.

Implementasi kebijakan antikorupsi: Observasi dapat dilakukan terhadap implementasi kebijakan anti-korupsi yang telah diusulkan oleh partai politik. Beberapa hal yang dapat diamati antara lain, seperti sejauh mana kebijakan anti-korupsi yang diusulkan berhasil diimplementasikan dan sejauh mana kebijakan tersebut efektif dalam memerangi korupsi.

Keterlibatan partai politik dalam gerakan antikorupsi: Observasi dapat dilakukan terhadap keterlibatan partai politik dalam berbagai gerakan antikorupsi yang sedang berlangsung. Beberapa hal yang dapat diamati antara lain, seperti

sejauh mana partai politik turut mendukung gerakan antikorupsi yang sedang berlangsung dan sejauh mana partai politik turut memobilisasi massa untuk ikut terlibat dalam gerakan antikorupsi tersebut.

Kontribusi partai politik dalam pemberantasan korupsi: Observasi dapat dilakukan terhadap kontribusi partai politik dalam pemberantasan korupsi di berbagai tingkatan pemerintahan. Beberapa hal yang dapat diamati antara lain, seperti sejauh mana partai politik turut memperkuat lembaga pengawasan dan penegakan hukum untuk memerangi korupsi dan sejauh mana partai politik turut mempromosikan nilai-nilai anti-korupsi di berbagai tingkatan pemerintahan.

### 3.4.2 Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan alat yang digunakan untuk membantu dalam pengumpulan data melalui kegiatan wawancara. Dalam kegiatan wawancara, daftar pertanyaan disebut dengan *interview schedule*. Adapun dalam penelitian ini peneliti sudah terstruktur, kemudian memperdalam informasi secara lebih lanjut. Dengan demikian, jawaban yang diperoleh dapat meliputi semua variabel yang lengkap dan mendalam.

## 3.5 Prosedur Penelitian

### 3.5.1 Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, peneliti akan menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti bertujuan untuk menemukan jawaban dari masalah yang akan diteliti. Setelah menentukan permasalahan, peneliti merancang proposal skripsi yang kemudian diajukan dalam sidang proposal skripsi. Setelah proposal skripsi disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka tahap selanjutnya adalah menyusun kajian pustaka dan metode penelitian yang akan digunakan.

### 3.5.2 Prosedur Perizinan Penelitian

Prosedur perizinan penelitian yang dilakukan baik di dalam kampus atau di luar kampus. Tahapan perizinan di dalam kampus diantaranya:

- 1) Membuat surat izin penelitian dari Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan kepada pihak akademik Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditanda tangani oleh Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS).
- 2) Prosedur selanjutnya adalah peneliti datang ke sekolah dan memberikan

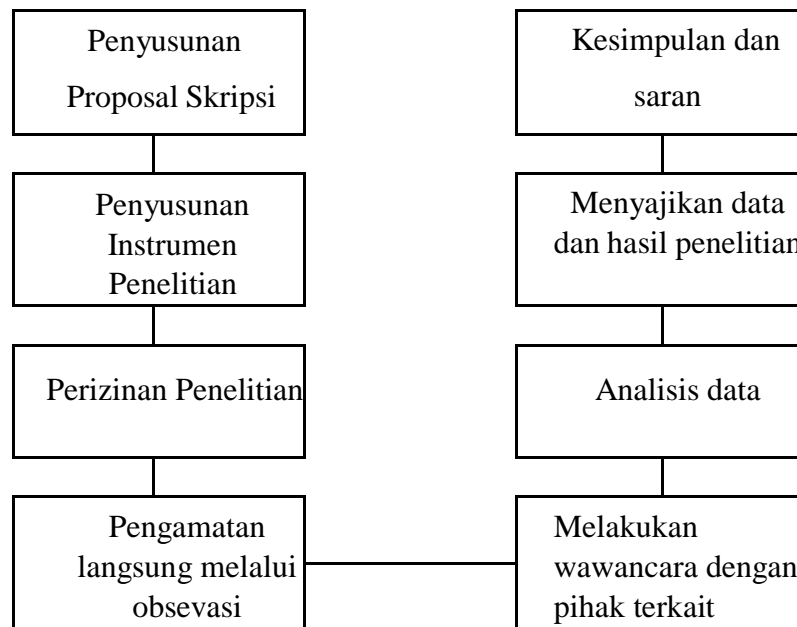
surat izin penelitian ke sekolah sebagai legalisasi pelaksanaan penelitian dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi

### 3.5.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian, peneliti akan melakukan observasi langsung mengenai peran partai politik dalam gerakan antikorupsi. Setelah mengetahui fokus permasalahan dalam penelitian yang akan di bahas, peneliti menyiapkan instrumen penelitian observasi dan wawancara agar lebih memperlancar proses pengumpulan data. Peneliti kemudian akan melakukan tahap wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dapat mendukung dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan rangkaian prosedur dari penelitian, maka rancangan penelitian dapat dilihat melalui skema berikut:

**Gambar 3.1**  
**Skema Penelitian**



(Sumber: Diolah Peneliti, 2023)

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif menggunakan observasi partisipasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dikutip melalui Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2007, hal. 63) mengemukakan bahwa “...the fundamental methods relied on by qualitative

*researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, indepth interviewing, document review.*” Teknik pengumpulan data merupakan sebuah prosedur yang digunakan secara strategis untuk memperoleh informasi data. Teknik pengumpulan data merupakan upaya yang dilakukan secara sistematis melalui wawancara, observasi serta dokumentasi.

Pada kegiatan penelitian ini untuk menemukan strategi pembelajaran tentu membutuhkan proses yang panjang. Salah satu cara untuk menemukannya, maka penelitian langsung kepada guru dan peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dengan cara tersebut penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Dalam kegiatan pengamatan penelitian, peneliti mengamati bagaimana cara untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan untuk menjadi sebuah penelitian, maka peneliti harus dapat meningkatkan kapabilitas dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan.

### 3.6.1 Pengumpulan Data dengan Observasi

Observasi merupakan sebuah teknik dalam pengumpulan data di mana peneliti terjun langsung ke lapangan bertujuan untuk mengamati kegiatan atau peristiwa dengan subjek yang akan diteliti. Observasi dapat melibatkan beberapa aktivitas diantaranya mendengar, melihat, dan membaca mengenai pengamatan yang dilakukan. Dalam metode observasi ini dilakukan pengamatan perilaku dalam keadaan tertentu tidak membatasi ruang, waktu, keadaan yang terjadi (Hamid, 2007, hal. 83). Menurut Syaodih (dalam Satori, 2014, hal. 105) mengemukakan bahwa observasi (*observation*) merupakan suatu metode untuk mengumpulkan informasi berupa data dengan pengamatan lingkungan tertentu terhadap suatu kejadian yang sedang terjadi. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap subjek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh sebuah informasi data yang menghasilkan sebuah hasil penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, observasi yaitu proses mengamati subjek penelitian dengan lingkungannya dan melihat atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungannya sosialnya. Dalam penelitian ini, tujuan adanya observasi yaitu mendapatkan data terkait peran partai politik

dalam gerakan antikorupsi dalam mencegah tindak pidana korupsi melalui observasi ini dapat dideskripsikan melalui pengamatan.

### 3.6.2 Pengumpulan Data dengan Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian melalui sebuah percakapan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Esterberg (dalam Satori, 2014, hal. 130) menyatakan bahwa *“interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”*. Maka, wawancara ini merupakan suatu hasil pertukaran informasi antara dua orang melalui percakapan dalam suatu topik tertentu melaluitanya jawab dua arah. Disisi lain Maykut (dalam Almanshur, 2017, hal. 175) mengungkapkan bahwa:

*in qualitative studies, interviews often take place while one is a participant observer, although people in the setting may not realize that the informal conversations they have been engaged in are interview. In the field it is sometimes possible to arrange with people whom the researcher believes may add o her or his understanding of the phenomenon being studied. Formal arrangements such as this also take place when interview are the primary means of inquiring about some fenomenan. Participants agree to be interviwed to help the researcher pursue his or her focus of inquiry.*

Maka dapat dilihat bahwa dalam metode wawancara ini terdiri subjek tersebut yang merupakan partisipan dalam percakapan tersebut memiliki latar belakang dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan wawancaraterstruktur, di mana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis. Dengan wawancara terstruktur setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, peneliti dapat menggunakan narasumber sebagai pengumpul data. Adapun tujuan wawancara ini yaitu proses interaksi antaradua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung melalui alat komunikasi. Peneliti melakukan wawancara kepada Bakesbangpol Jabar, DPP Golkar Jabar, DPW PKS Jabar, DPD PDIP Jabar dan Pakar Antikorupsi. Melaluiwawancara ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai peran partai politik dalam gerakan antikorupsi berdasarkan keterangan dari berbagai narasumber secara jelas dan terperinci.



### 3.6.3 Pengumpulan Data dengan Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan informasi data melalui sebuah gambar, tulisan yang berkaitan dengan kajian penelitian yang akan diteliti. Adapun dokumen diartikan menurut R.C. Bogdan (dalam Almanshur, 2017, hal. 199) sebagai berikut:

*... the term document to refer to materiils such as photographs, videos, films, memos, letters, diaries, clinical case records, and memorabilia of all sorts that can be used as supplemental information as part of case study whose main data sources participant observation or interviewing.*

Hal ini dimaksud bahwa dokumentasi sebagai salah satu metode pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif berupa rekaman, catatan, atau dokumen lainnya. Dokumentasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan beberapa dokumen yang kemudian dapat uraikan menjadi data untuk menambah kredibilitas dan kepercayaan suatu penelitian. Jadi, dokumentasi merupakan sebuah catatan peristiwa yang terjadi baik tertulis maupun tidak bisa berbentuk gambar atau lainnya yang dipersiapkan untuk menunjang kredibilitas dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan wawancara dan observasi. Studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian secara mendalam sehingga mendukung penelitian. Dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi foto dari partai politik dalam gerakan antikorupsi yang ditemukan di lapangan saat penelitian dengan tujuan sebagai pendukung penelitian.

### 3.7 Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif pada prinsipnya dilaksanakan secara berlanjut dimulai pada saat sebelum penelitian, pelaksanaan penelitian di lapangan, dan selesai penelitian di lapangan. Proses analisis data ini dimulai pada saat merumuskan masalah, pelaksanaan penelitian ke lapangan, dan setelah penelitian dilakukan. Analisis data merupakan satu langkah yang penting dalam suatu penelitian, hal ini disebabkan untuk dapat hasil data dari penelitian. Dalam melakukan tahapan analisis data dapat melalui beberapa tahapan diantaranya reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada

wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban narasumber. Apabila jawaban dari narasumber setelah di analisis kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh jenuh.

### 3.7.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memfokuskan, dan menyederhanakan kemudian memfokuskan pada hal penting yang akan diteliti sehingga menghasilkan temuan yang berkembang (Emzir, 2011, hlm. 129). Data yang telah di reduksi memberikan deskripsi yang jelas dalam proses pengumpulan data. Dalam proses reduksi data dapat dilakukan dengan diskusi bersama rekan lainnya sehingga menghasilkan pemikiran yang berkembang dan dapat menemukan pengembangan teori yang signifikan. Reduksi data berguna untuk memberikan kemudahan dalam memahami data yang telah dikumpulkan.

Dalam melakukan reduksi data peneliti dituntut untuk mampu menggambarkan, menginterpretasi hasil dari tulisan lapangan. Reduksi data berarti merangkum intisari dari sebuah penelitian dari beberapa data penting. Reduksi data artinya melakukan fokus pada data lapangan serta mengkonstruksi hasil wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan keterkaitan antara pola yang ditemukan di lapangan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Penelitian ini reduksi data memfokuskan pada partai politik dalam gerakan antikorupsi.

### 3.7.2 Penyajian Data

Dalam penyajian data kualitatif dilakukan dapat berupa tabel atau grafik. Selanjutnya menurut pendapat Miles and Huberman (dalam Satori, 2014, hlm. 219) mengemukakan bahwa *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Maka, hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian data berbentuk sebuah teks naratif. Disisi lain fungsi dari data display yaitu untuk mempermudah proses perencanaan kerja. Dalam penelitian ini penulis menggunakan deskripsi naratif yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Penggunaan penyajian data dapat mempermudah pemahaman mengenai suatu kejadian di lapangan. Pada proses penyajian data ini penulis menyajikan data penting yang sudah dirangkum dengan sistematisa berbentuk deskriptif atau teks

sehingga penulis dapat memahami permasalahan di lapangan dan dapat dengan mudah mengambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. *Display data* berdasarkan hasil wawancara bersama subjek penelitian dengan memfokuskan pada peran partai politik dalam gerakan antikorupsi

### 3.7.3 Verifikasi

Dalam verifikasi pada pendekatan kualitatif ini harus menjawab dari rumusan masalah yang diteliti. Dalam hal ini, dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek sehingga setelah penelitian dilakukan dapat menjadi jelas dan komprehensif. Maka dalam perumusan kesimpulan ini harus menjawab rumusan masalah yang telah dirancang penelitian, walaupun bersifat sementara dan akan berkembang setelah pelaksanaan penelitian kelengkapan. Adapun tujuan dari verifikasi ini adalah untuk mendapatkan temuan baru yang belum ditemukan. Untuk mencapai kesimpulan yang baik, maka diperlukan adanya verifikasi selama kegiatan penelitian berlangsung, hal ini dimaksud agar mendapat kesimpulan akhir yang akurat.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Peneliti mendapatkan data secara lengkap dan kredibel mengenai peran partai politik dalam program gerakan antikorupsi.

## 3.8 Validitas Data

### 3.8.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan bertujuan untuk menguji kredibilitas dalam sebuah penelitian dengan memfokuskan pada uji data. Dari data yang telah didapatkan, maka dapat di cek kembali data tersebut benar, berubah, atau tetap. Jika data benar maka perpanjangan pengamatan dapat diakhiri dan apabila data tidak benar atau tidak terdapat persamaan maka dilakukan perpanjangan pengamatan. Dengan perpanjangan pengamatan, peneliti mengecek kembali pada sumber data asli, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya (Choiri, 2019, hlm. 91).

### 3.8.2 Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan pengamatan yaitu metode pemeriksaan keabsahan data berdasarkan seberapa tinggi derajat ketekunan peneliti dalam melakukan kegiatan pengamatan (Choiri, 2019, hlm. 92). Dalam penelitian diperlukan adanya

meningkatkan ketekunan agar peneliti cepat mendapatkan informasi dengan data yang pasti, terpenuhi dan cukup. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data akan dapat secara pasti dan sistematis.

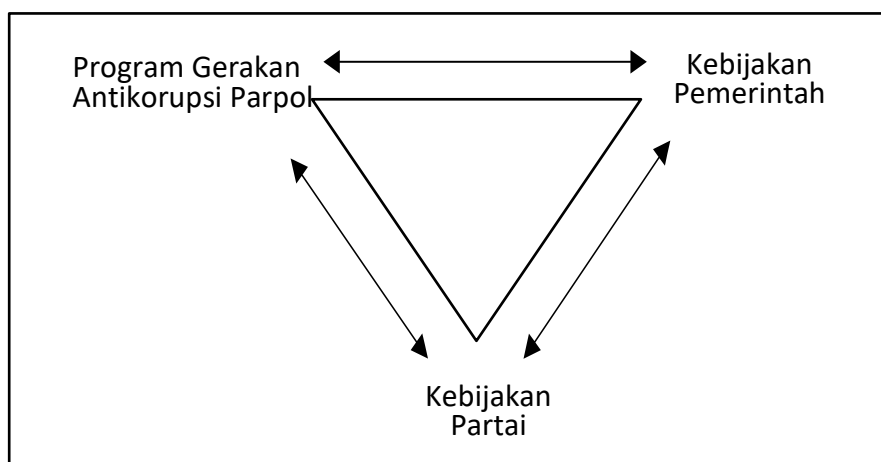
### 3.8.3 Triangulasi

Triangulasi merupakan metode yang paling banyak digunakan dan mengacu pada beberapa penggunaan. Triangulasi bertujuan untuk membangun perbandingan dua atau lebih dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode triangulasi, diantaranya sebagai berikut:

#### a. Triangulasi Sumber

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data dari beberapa sumber yang digunakan sebagai sumber data. Data yang telah di analisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya ada kesepakatan antara tiga sumber tersebut (Choiri, 2019, hal. 94).

**Gambar 3.2**  
**Triangulasi Sumber**



(Sumber: diolah peneliti, 2023)

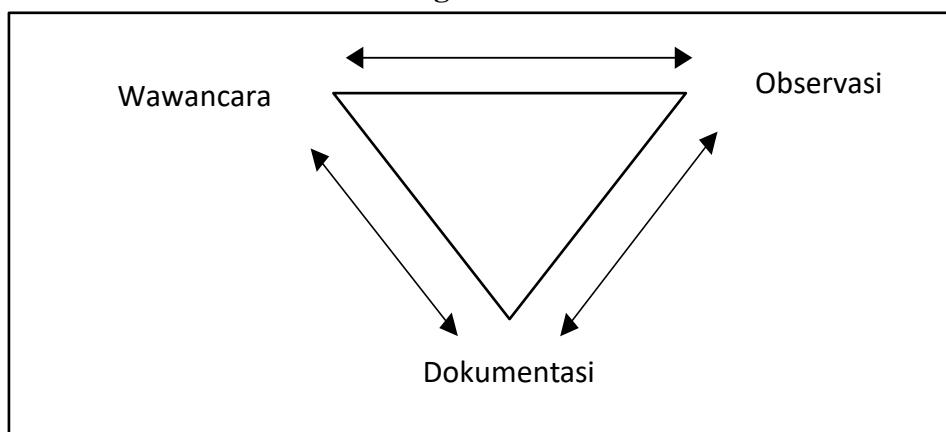
#### b. Triangulasi Teknik

Teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda.

Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data untuk

memastikan data yang kredibel(Choiri, 2019, hlm. 95)

**Gambar 3.3**  
**Triangulasi Teknik**



(Sumber: diolah peneliti, 2023)

#### 3.8.4 Member Check

Membercheck merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, hal tersebut digunakan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh apakah sudah sesuai dengan apa yang diberika oleh pemberi data ataukah belum. Apabila data yang ditemukan dapat disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid atau kredibel dan dapat dipercaya. Pelaksanaan membercheck dilaksanakan setelah pengumpulan data selesai atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan dengan datang kepada informan untuk menyampaikan temuan pada penelitian dan setelah data disepakati bersama maka para pemberi data diminta untuk menandatangani supaya lebih otentik.

### 3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	Pembuatan Proposal Penelitian						
2	Penyusunan BAB I						
3	Penyusunan BAB II						
4	Penyusunan BAB III						
5	Penyusunan Instrumen Penelitian						
6	Pengolahan Data						
7	Penyusunan BAB IV						
8	Penyusunan BAB V						
9	Ujian Sidang Skripsi						

Sumber: (diolah oleh Peneliti, 2023)